



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024

# Batuna I Bita

## Batu Bita

Penulis : Ana Ainul Syamsi Syamsuddin

Penerjemah : Rahmat. R, S.S

Ilustrator : Riskawati Usman



**B3**

# Batuna I Bita

'Batu Bita'



Penulis : **Ana Ainul Syamsi Syamsuddin**

Penerjemah : **Rahmat. R, S.S**

Ilustrator : **Riskawati Usman**



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024**

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.  
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasadiy@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Batuna I Bita  
'Batu Bita'

Penulis : Ana Ainul Syamsi Syamsuddin

Penerjemah : Rahmat. R, S.S

Ilustrator : Riskawati Usman

Penyunting : 1. Andi Makkaraja  
2. Rahmatiah

Penata Letak : Yudit Wicaksono

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan  
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar  
<https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978 623 388 282 8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic  
v, 32 hlm: 21 x 29,7 cm.



## KATA PENGANTAR

### MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas. Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

## KATA PENGANTAR

### KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (*picture book*) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, art, dan math*).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak.

Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita-cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

**Ganjar Harimansyah**  
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

# Sekapur Sirih

Segala puji hanya milik Allah Subhana Wata'ala yang atas izin-Nya, buku ini dapat terselesaikan dengan baik, Terima kasih kami haturkan kepada Balai Bahasa Sulawesi Selatan yang menjadi wadah kami untuk mewujudkan karya ini. Kepada penerjemah yang membantu menyempurnakan karya dwibahasa ini. Seluruh keluarga yang tidak pernah putus doa dan dukungannya. Tentunya anak-anak kami yang senantiasa menjadi inspirasi kami dalam berkarya. Semoga buku ini dapat memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas literasi anak, termasuk bagi anak-anak kami.

Buku Batu Bitu ini menceritakan tentang Bitu yang senang bermain dende bulan, salah satu permainan tradisional Sulawesi Selatan. Dari permainan ini, anak-anak diajak mengenal bentuk-bentuk geometri. Bitu yang senang bermain dende bulan juga mengoleksi batu dende dengan berbagai bentuk. Namun, pada satu hari karena satu hal, batu dende Bitu berkurang. Itu membuat Bitu sedih. Sahabat Bitu, Cika dan Dina pun mencari cara untuk menghibur Bitu. Bagaimanakah cara mereka menghibur Bitu? Temukan jawabannya dalam buku ini.

Selamat membaca.

Makassar. 25 Agustus 2024

Penulis & Ilustrator  
Ana Ainul & Riskawati Usman



***Akkarena dende bulang I Bita siagang agang-agangna.***

Bitu dan kawan-kawannya bermain *dende bulan*.



**Napareki rong petak pakkarenanganga I Bita.**

**Nagambaraki ri paranga.**

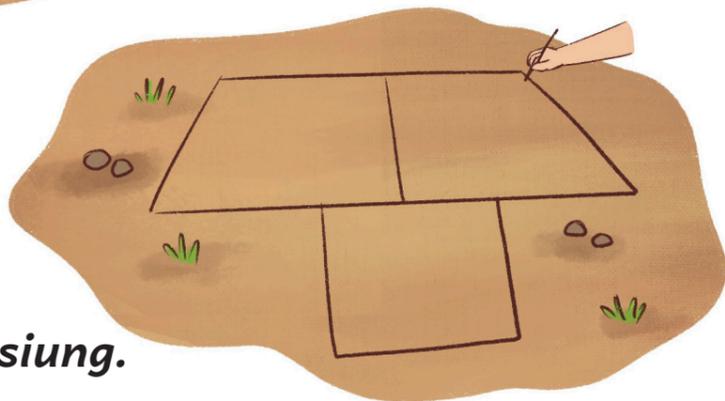
Bitu membuat petak permainannya.

Dia menggambar di lapangan.



**Niak niparek kamma balok.**

Ada berbentuk persegi.



**Niak tong kamma tarapesiung.**

Ada pula bentuk trapesium.



**Rate dudua kamma tongi sitannga bundalak niareng bulang.**

**Akpilajaraki bangunang naakkarek-karena tongi.**

Puncaknya berbentuk setengah lingkaran yang disebut bulan.

Bermain-main sekaligus belajar bangun geometrik.



*Ammallakipi batu dende sikamma tukarek-karenaya  
nampa akkulle akkarena.*

*Kodong!*

*Anne alloa I Cika na I Dina tenapa naanggappa batu dende.*

Setiap pemain harus punya batu *dende*  
untuk bermain.

*Kasih!*

Hari ini Cika dan Dina belum menemukan batu *dende*.



*Tettereki anngalle balek I Bitu battu ri tasakna.*

*Anjo padek baleka niak bonena batu dende napaknassaya.*

Bitu dengan cepat mengambil kaleng dari dalam tasnya.  
Ternyata kaleng itu berisi batu *dende* yang sudah ia kumpulkan.



*Nakioki I Bita mange ri Cika siagang I Dina anngalle batu.*

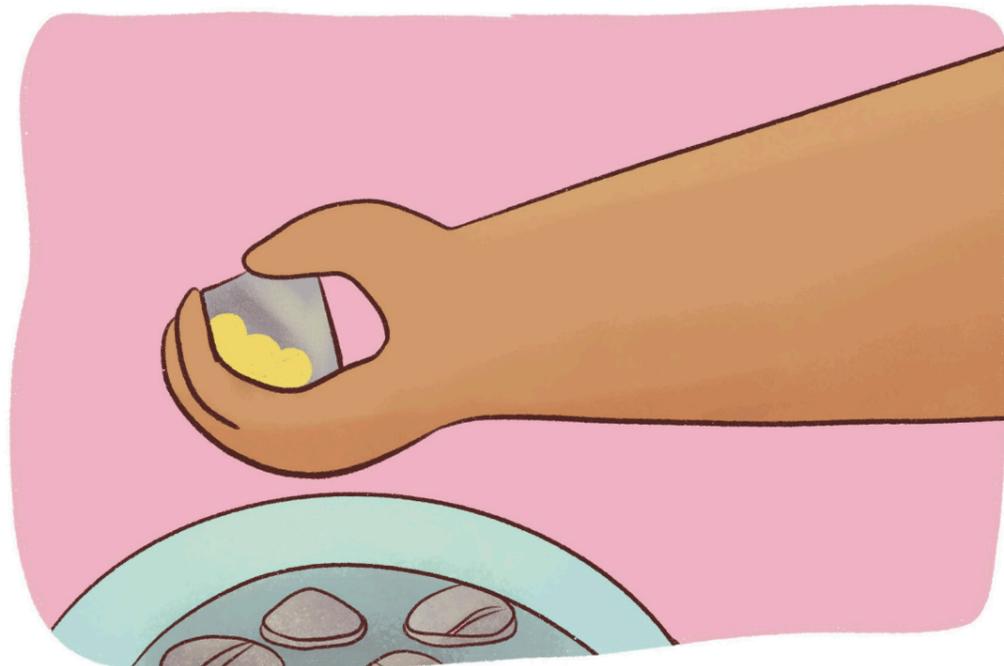
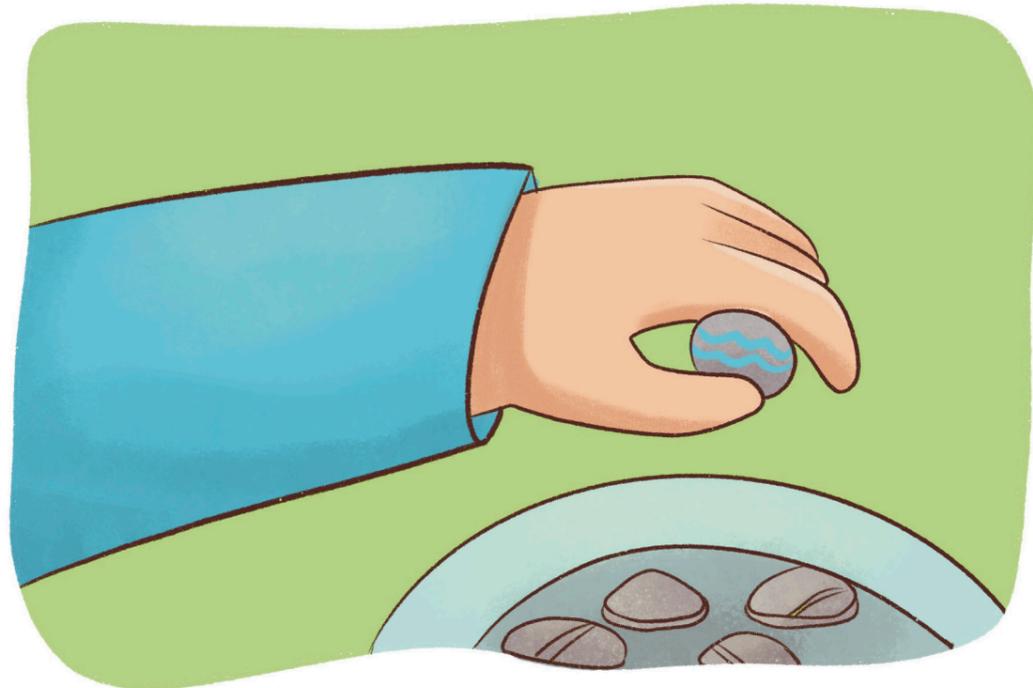
*Anngallei I Dina batu akboddong.*

*I Dina anngallei batu akleppak.*

Bitu memanggil Cika dan Dina mengambil batu.

Cika mengambil batu berbentuk bulat.

Dina mengambil batu berbentuk segiempat.



*Niak salapang batunna I Bitu.*

*Nitamba sekre batu ia naarenga batu gakga.*

*Rikamma-kammaya anne, rua batu napappainranngang.*

*Lakbinna, naboliki ammoterek I Bitu ri balek-baleka.*

Bitu punya sembilan batu.

Ditambah satu batu yang dia beri nama batu cantik.

Saat ini, ada dua batu yang dipinjamkan.

Selebihnya, Bitu menyimpan kembali ke dalam kaleng.



**Samessamedang sipompang!**  
**Napattantumi inai nataba lele akkarena.**  
**Hore! Ambak riolo I Bita.**

**Samessamedang sipompang!**  
Ditetapkan siapa yang lebih dahulu bermain.  
Hore! Bita bermain lebih dahulu.



**Bap!**

**Batu leppak napasambilaya I Bita akbontomi ri kotak maka sekreya.**

**Bap!**

Batu datar yang dilempar Bita mendarat di kotak pertama.



**Hap! Hap! Hap!**

**Sekre, rua, tallu kotak nalumpaki siagang sekre bangkeng.**

**Hap! Hap! Hap!**

Satu, dua, tiga kotak ia lompati dengan satu kaki.



*Ri kotak tarapesiunga, akkullemi addongkok rua bangkeng.*

*Battuna ri bulang, abbalekmi I Bita.*

*Aklumpak-lumpaki poeng siagang sekre bangkeng.*

*Nampa anngallei batu ri tenanapa nassuluk*

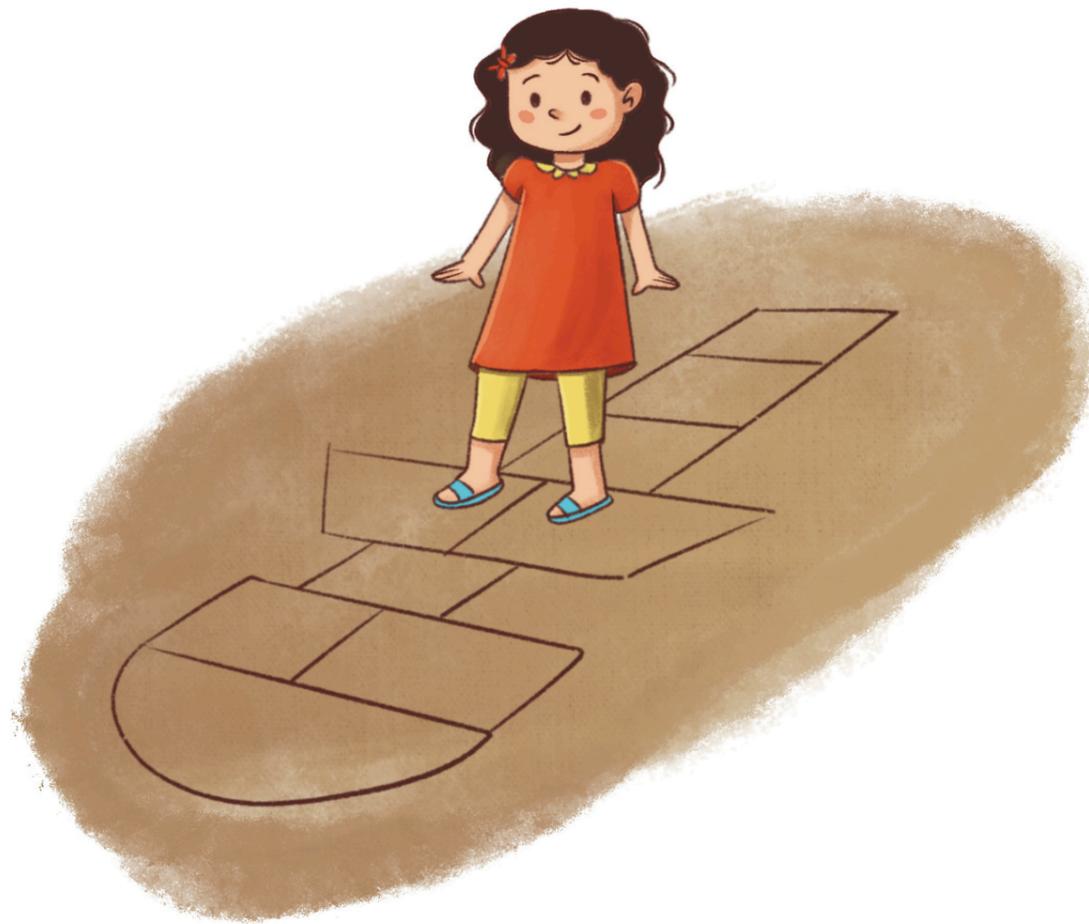
*battu ri pakkarek-karenanga.*

Di kotak trapesium, sudah boleh menggunakan dua kaki.

Setelah sampai di bulan, Bita berbalik.

Ia melompat-lompat lagi dengan satu kaki.

Kemudian ia mengambil batu sebelum keluar dari area permainan.



*Yee! Napaklekbakmi I Bita sekre putarang*

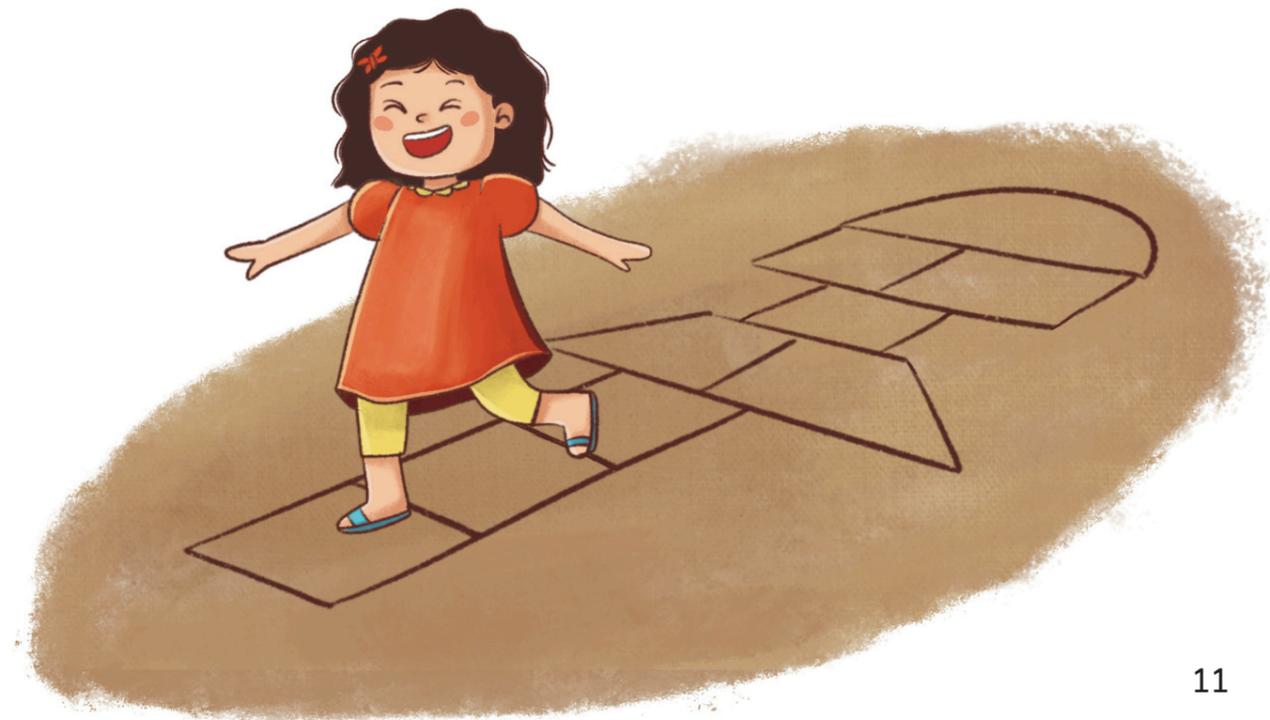
*na tena nanngonjok garisik.*

*Akkullemi anggappa ballak.*

Yee! Bita telah menyelesaikan satu putaran

dan ia tidak menginjak garis.

Ia bisa mendapatkan *ballak*.



**Appakaramulami anggarisik I Bita.  
Ballakna I Bita tena nakulle nionjok ri tu maraeng.**

Bitu mulai menggaris.  
Ballak Bitu tidak boleh diinjak oleh orang lain.



**Addeh!  
Assuluk garisiki passambila batu maka ruana I Bitu.**

Aduh!  
Lemparan kedua Bitu keluar garis.



**Anngambaki seng I Cika.**

Kini giliran Cika.



**Nampa nipinawangi ri Dina.**

Kemudian diikuti oleh Dina.



**Tamba hebaki pakkarek-karenanga.**

**Mingka, sassammi langika.**

**Drass! Turummi bosu sarroa.**

**Lari ngasengi ammoterek.**

Permainan semakin seru.

Namun, langit mulai mendung.

Drass! Hujan deras telah turun.

Semua berlarian pulang.



**Akkaro-karomi I Bita naalle tasakna.**

**Debap!**

**Ammattungi I Bita katattokroi bangkenna.**

**Tassimbungi bone tasakna I Bita siagang batu dende naballakia.**

Bitu dengan cepat mengambil tasnya.

Debap!

Kakinya tersandung hingga Bitu terjatuh.

Isi tasnya terhambur termasuk batu *dendanya*.



**Eroki na alle batu dendena I Bitu.**

**Mingka, nigorai ri Dina.**

**“Ambemo ammoterek deh! Ammukopi niallei.**

**Mallak-mallakak ri gunturuk!” Ammentemmi I Bitu nampa**

**amminawang ammoterek.**

Bitu ingin mengambil batu *dendanya*.

Tetapi, Dina memanggilnya

“Ayo kita pulang! Besok kita ambil, saya takut petir!”

Bitu berdiri lalu ikut pulang.



*Battui ri ballak, akjeknemi I Bita nampa assaling.*

*Naia natoakmi balek batu dende nangaia.*

*Sekre, rua, tallu, appak?*

Setibanya di rumah, Bita mandi dan mengganti pakaian.

Ia melihat kaleng batu *dende* kesukaannya.

Satu, dua, tiga, empat?



*Huh!*

*“Sikamma mami anne,” akkunrarengmi I Bita.*

*“Batu gakkaku tappelak tongi,” tambanna.*

*Simpungi I Bita, nasabak batu napaknassaya kurangi.*

*Huh!*

“Sisa ini batunya,” Bita mengeluh.

“Batu cantik ikut hilang” tambahnya.

Bita sedih, karena batu yang ia kumpulkan berkurang.



***Ammuko na kammanjo, battu barikbasaki I Bitu.  
Naia aklampa mangemi ri lapangang,  
tampak pakkarek-karenang dende-dende ri subangngi.  
Akminasai Bitu barang niak inji lakbinna batu  
napaknassaya anjoeng.***

Keesokan harinya, Bitu datang lebih pagi.  
Ia pergi ke lapangan, tempat ia bermain *dende-dende* kemarin.  
Bitu berharap semoga masih ada sisa batu yang ia kumpulkan disana



***Sayanna!  
Subangngi bosi lompap napakjari paranga sannak luccakna.  
Takkulleami anggappa apa-apa I Bitu.***

Sayangnya!  
Hujan deras yang kemarin membuat lapangan berlumpur.  
Bitu tidak bisa menemukan apapun.



*Ammoterekna assikola, nikioki I Bita ri Cika siang I Dina  
akkarek-karena ri binangaya.*

*“Apa niparek ri binangaya?” Pakkutaknanna I Bita.*

Sepulang sekolah, Cika dan Dina  
mengajak Bita bermain ke sungai.

“Apa yang akan dilakukan di sungai?” tanya Bita.

*“Akkarek-karenajeknek” appualimi I Cika.  
Mannanjo nalippu mama, amminawangji I Bita.*

“Bermain air,” jawab Cika.

Meskipun masih kebingungan, Bita tetap ikut.



*Nasungkemi sapatunna I Bitu nampa akjappa-jappai  
rateanna batu-batua.*

Bitu langsung melepas sepatunya dan berjalan  
di atas batu-batu.

*Battuna mange anjoeng, sannak rannuna I Bitu  
accinikjeknek assolong.*

Setelah tiba di sana,  
Bitu begitu bahagia melihat air yang mengalir.



*Battumami I Dina anngerang balek.*

*“Ambe akpknassa batu dendejai-jai!” akkiokmi I Dina.*

Dina datang membawa kaleng.

Dina memanggil, “Ayo mengumpulkan batu *dende* yang banyak!”



*Lukmuk nyawa pakkasiakna I Bita.*

*“Ambemo!” erokmi Bita.*

Bita merasa terharu.

“Ayo!” Bita setuju.

*Anngerangi I Dina balek.  
Napasuluki I Cika parada battu ri tasakna.*

Dina membawa kaleng.  
Cika mengeluarkan cat dalam tasnya.



*Naia massing aklukisikmi irateanna batu-batu lekbaka  
nalukluk siagang paklukluk care-care.*

Mereka mulai melukis di atas batu-batu yang  
telah mereka lap menggunakan kain.



**Lekbakna aklukisik, naia massing naalloimi anjo  
batu-batua ri biringna binangaya.**

Setelah melukis batu, mereka masing-masing  
menjemurnya di pinggir sungai.

**Nampa natayang ngasengi anjo batu-batua kalotorok.  
Ampakaramula ngasengi akkarena dende-dende ri  
lapangang ri ampikna binangaya.**

Sambil mereka menunggu batu-batu kering.  
Mereka mulai bermain *dende-dende*  
di lapangan pinggiran sungai.



*Sannak rannuna akkarek-karena I Bita, I Cika, siang I Dina.  
Katambangi seng batu bolik-bolikna tambajai natambajai  
siang nakatambang kanang-kanang.*

Bitu, Cika, dan Dina sangat senang bermain.  
Koleksi Batu permainan mereka juga bertambah banyak dan  
semakin bagus.



### Penulis

**Ana Ainul Syamsi Syamsuddin**, muslimah berdarah Bugis-Makassar, yang menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku SMA. Puluhan karyanya telah dimuat dalam bentuk buku antologi cerpen dan puisi oleh beberapa penerbit. Termasuk novelet berjudul “Diperjalankan Takdir” yang diterbitkan secara indie bersama sahabatnya. Mulai fokus pada literasi anak sejak tahun 2018 dan pada tahun 2019 menjadi juara pertama dalam Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Anak Indonesia Jenjang Membaca Dini, GLN 2019 Balai Bahasa Sulawesi Selatan, dengan judul karya “Aku Suka Membantu”. Ana yang juga dikenal sebagai Ummu Maryam dapat dihubungi via Instagram @anaainul atau surel [anaainulsyamsi@gmail.com](mailto:anaainulsyamsi@gmail.com)



### Ilustrator

**Riskawati Usman** adalah seorang dokter umum dan ibu dari tiga orang anak laki-laki. Menulis, membaca dan menggambar merupakan hobinya sejak kecil. Setelah menjadi Ibu, dia mulai tertarik dengan dunia buku anak. Mulai serius menjajaki bidang ini sejak tahun 2021. Sudah lebih dari 20 buku yang diilustrasikannya. Bercita-cita untuk bisa menerbitkan buku yang ditulis dan diilustrasikan sendiri, terutama buku di bidang kesehatan anak. Karyanya bisa dilihat di instagram @byazuryne dan bisa dihubungi melalui email: [kikaaa08@gmail.com](mailto:kikaaa08@gmail.com).





### Penerjemah

**Rahmat. R, S.S alias Damar I Manakku** adalah seorang penulis dan penerjemah bahasa Makassar yang lahir dan besar di Takalar. Karya-karyanya terkenal dengan gaya bahasa yang puitis dan kaya akan nuansa lokal. Rahmat mulai menulis sejak usia remaja, terinspirasi oleh keindahan alam dan budaya Sulawesi Selatan. Tulisannya sering menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan sentuhan filosofi yang mendalam. Beberapa karyanya telah diterbitkan di berbagai antologi sastra dan majalah literasi. Selain menulis, Rahmat juga aktif dalam gerakan pelestarian bahasa daerah, terhimpun di Himpunan Pelestari Bahasa Daerah (HPBD) Sulawesi Selatan, menerjemahkan puluhan teks bahasa Makassar dan naskah lontarak, aktif mengadakan lokakarya dan diskusi sastra. Dengan gaya penulisan yang khas dan penuh makna, Rahmat Raning terus menginspirasi banyak pembaca untuk mencintai sastra dan budaya lokal. Bisa berinteraksi di media sosial Instagram @daeng.damar atau No HP/WA: 083135045229/082191232871



### Desainer

**Yudit Wicaksono** adalah seorang desainer grafis kelahiran Jakarta. Sejak tahun 2001 sudah berkecimpung di media cetak, sekarang sedang mendalami desain web, Ayah dari 4 orang anak ini memiliki perhatian besar terhadap dunia pengasuhan dan pendidikan anak, sehingga hal tersebut menjadi salah satu motivasinya untuk ikut ambil bagian dalam penyusunan buku dan media edukasi anak. Beliau bisa dihubungi melalui email : yuditwas@gmail.com

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

*Bitu, situ anak marannu na sannang akkarena dende-dende bulang siagang agang-aganna. Na ia naballaki batu poreu biasayya na pake punna akkarena dende-dende bulang. Niak sekre allo ri wattuna akkarena dende-dende, naungmi bosi lompoa nampa tenapa napakkumpuluki ammoterek batu-batu napaknassaya, siagang batu gakra kaminang nangaiya. Simpungmi I Bitu, mingka tena na lanre usaha. Kira-kira akkulleji nabuntuluk batu-batu napaknassaya I Bitu? Ambemo ambacai anne bokbok Batuna I Bitu.*

Bitu adalah seorang anak yang ceria dan senang bermain dende-dende bulan bersama teman-temannya. Ia suka mengoleksi batu untuk dipakai bermain dende-dende bulan. Pada suatu hari saat mereka sedang bermain dende-dende, tiba-tiba hujan deras. Bitu tidak sempat mengumpulkan kembali batu-batu koleksinya, termasuk batu cantik kesayangannya. Bitu sempat bersedih, namun ia pantang menyerah. Apakah Bitu bisa menemukan kembali batu-batu koleksinya kembali? Ayo kita baca buku Batu Bitu ini.



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024**